

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data

Penelitian ini menggunakan populasi Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2018 yaitu sebanyak 43 Perusahaan perbankan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 perusahaan perbankan dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan (*annual report*). Berikut merupakan rincian sampel yang diperoleh:

**Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel**

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia	43
Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasi laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2016 – 2018	0
Perusahaan Perbankan yang data laporan pelaksanaan tersedia dan lengkap periode 2016 – 2018	43
Periode Penelitian	3
Jumlah penelitian selama (43 bank x 3tahun)	129

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari Tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan 2018 berjumlah 43 perusahaan. Dari 43 Bank tersebut semua Perusahaan Perbankan mempublikasi laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2016 – 2018. Sehingga Bank yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 43 Bank dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 129 sampel.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengaruh secara simultan pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan risiko perbankan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terlebih dahulu akan ditinjau mengenai deskripsi variable penelitian dengan analisis statistic deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	129	.10	.30	.2165	.03733
LDR	129	19.43	145.26	84.3148	15.44419
NPL	129	.03	15.82	3.5340	2.53081
BOPO	129	58.20	235.20	94.1054	26.94677
ROA	129	-11.50	4.00	.6570	2.63565
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.00 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel tanggung jawab sosial perusahaan adalah 0.2165 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.03733. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel risiko likuiditas adalah 84.3148 dengan nilai standar deviasi sebesar 15.44419. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel risiko kredit adalah 3.5340 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.53081. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel risiko operasional adalah 94.1054 dengan nilai standar deviasi sebesar 26.94677. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel kinerja keuangan adalah 0,6570 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.63565.

Dari hasil deskriptif statistik di atas diperoleh hasil bahwa seluruh nilai rata-rata atau mean bernilai positif sehingga penelitian dapat diteruskan. (Ghozali : 2016).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam sebuah model regresi, digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji grafik digunakan grafik normal *probability plot*, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal Ghozali (2016). Hasil uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Uji Komolgorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.15073690
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.924
Asymp. Sig. (2-tailed)		.361

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.00 (2020)

Hasil uji normalitas menggunakan uji one sample Kolmogrov-Smirnov yang telah dipaparkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikan statistic (two-tailed) sebesar 0,361 dengan nilai Kolmogrov-Smirnov Z sebesar 0.924.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji One Sample Kolmogrov-Smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji paramatik (Ghozali : 2016).

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinearitas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi mutikolinearitas. Dalam penelitian ini digunakan nilai toleransi $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Ghazali (2016).

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSR	.911	1.098
LDR	.941	1.063
NPL	.484	2.065
BOPO	.458	2.181

a. Dependent Variable: ROA

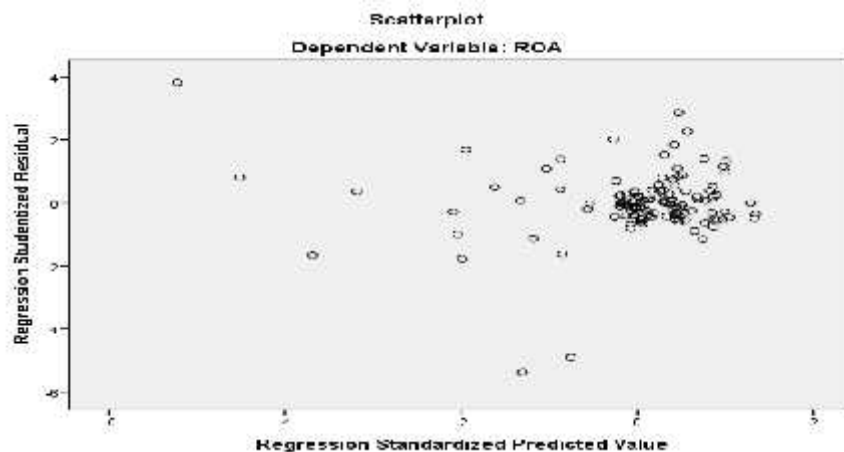
Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.00 (2020)

Tabel 4.4 memperlihatkan hasil pengujian multikolinieritas. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini terbukti terbebas dari gejala multikolonieritas. Dimana jika nilai *tolerance* lebih dari $0,10$ dan *VIF* kurang dari 10 , maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas Ghazali (2016).

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Apabila tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan cara dengan melihat grafik *SceterPlot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat gambar berikut :

Gambar 4.1



Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.00 (2020)

Terlihat dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini Karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal dan data yang dimiliki terlihat merata dan cukup baik. Artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas tidak ada pola yang jelas atau menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali:2016).

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara residual faktor pada periode t dan periode $t-1$ dalam model regresi. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi tidak adanya autokorelasi dapat digunakan dengan uji Durbin-Watson untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mengisyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel bebas. (Ghozali : 2016).

Hasil uji auto korelasi pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.974	.973	.43149	1.981

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CSR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.00 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai durbin Watson sebesar 1.981. Jika dibandingkan dengan tabel durbin watson dengan (n=129) dan jumlah variabel independen (k=4) diperoleh nilai tabel dL (*lower*)=1.6492 dan dU (*upper*)=1.7769 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa $dU < dw < 4 - dU$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi (Ghozali : 2016).

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.6
Output Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	8.927	.391		22.857	.000		
	CSR	2.793	1.070	.040	2.610	.010	.911	1.098
	LDR	.000	.003	.002	.125	.901	.941	1.063
	NPL	-.027	.022	-.026	-1.239	.218	.484	2.065
	BOPO	-.094	.002	-.957	-44.769	.000	.458	2.181

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.00 (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 8.927 + 2.793 \text{ CSR} + 0.003 \text{ LDR} - 0.027 \text{ NPL} - 0.094 \text{ BOPO} + e$$

Keterangan :

Y = ROA (Kinerja keuangan)

X₁ = CSR (Tanggung jawab sosial perusahaan)

X₂ = LDR (Risiko likuiditas)

X₃ = NPL (Risiko kredit)

X₄ = BOPO (Risiko operasional)

E = *Error term*

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 8.927 menunjukkan bahwa CSR, LDR, NPL dan BOPO diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka ROA adalah 8.927.
2. Koefisien CSR 2.793 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel CSR menyebabkan ROA meningkat sebesar 2.793 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien LDR 0.003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel LDR menyebabkan ROA meningkat sebesar 0.003 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien NPL -0.027 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan variabel NPL menyebabkan ROA menurun sebesar -0.027 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien BOPO -0.094 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan variabel BOPO menyebabkan ROA menurun sebesar -0.094 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.2.3.2 Koefisien Determinasi(R^2)

Uji ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) dilakukan untuk melihat kesesuaian model atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Berikut adalah hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian (Ghozali: 2016).

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi(R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.974	.973	.43149	1.981

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CSR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.00 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan nilai R^2 adalah sebesar 0,987. Hal ini berarti bahwa sebesar 98% variable dependen dipengaruhi oleh variabel independen yaitu tanggung jawab sosial perusahaan, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. (Ghozali: 2016).

4.2.3.3 Uji F

Pengujian yang dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian ini menggunakan uji f pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 0,05 dari hasil SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan tidak layak atau dengan signifikan (sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan. Hasil uji F ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	866.084	4	216.521	1162.943	.000 ^b
	Residual	23.087	124	.186		
	Total	889.171	128			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CSR, NPL

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.00 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1162.943 dengan Ftabel sebesar 2.29. Artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1162.943 > 2.29$) dan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara tanggung jawab sosial perusahaan, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan. (Ghozali: 2016).

4.2.3.4 Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat dari nilai signifikan tanggung jawab sosial perusahaan, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional dalam menerangkan variabel dependen, yaitu kinerja keuangan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.927	.391		22.857	.000
	CSR	2.793	1.070	.040	2.610	.010
	LDR	.000	.003	.002	.125	.901
	NPL	-.027	.022	-.026	-1.239	.218
	BOPO	-.094	.002	-.957	-44.769	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.00 (2020)

Berdasarkan tabel 4.9 pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan). Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.010 < 0,05$ atau $T_{hitung} 2.610 > T_{tabel} 1.65675$. Maka jawaban hipotesis yaitu H1 diterima dan Ho_1 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) terhadap ROA (Kinerja keuangan).
2. Hipotesis Kedua (H2) dalam penelitian ini adalah LDR (Risiko likuiditas). Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.901 > 0,05$ atau $T_{hitung} 0,125 < T_{tabel} 1.65675$. Maka jawaban hipotesis yaitu H2 ditolak dan Ho_2 diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh LDR (Risiko likuiditas) terhadap ROA (Kinerja keuangan).
3. Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah NPL (Risiko kredit). Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.218 > 0,05$ atau $T_{hitung} -1.239 < T_{tabel} 1.65675$. Karena nilai (-) hanya menunjukkan arah pengaruh maka jawaban hipotesis yaitu H3 ditolak dan Ho_3 diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh NPL (Risiko kredit) terhadap ROA (Kinerja keuangan).
4. Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah BOPO (Risiko operasional). Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.000 < 0,05$ atau $T_{hitung} -44.769 > T_{tabel} 1.65675$. Karena nilai (-) hanya menunjukkan arah pengaruh maka jawaban hipotesis yaitu H4 diterima dan Ho_4 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh BOPO (Risiko operasional) terhadap ROA (Kinerja keuangan).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan Terhadap Kinerja keuangan Bank (ROA)

Berdasarkan hasil hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) terhadap ROA (Kinerja keuangan). Hubungan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selalu berhubungan dengan pemangku kepentingan baik itu yang dipengaruhi atau mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Untuk menjaga hubungan tersebut, perusahaan harus memperhatikan aspek sosial dan juga lingkungan di sekitar perusahaan, tidak hanya mementingkan aspek ekonomi saja. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan dalam mewujudkan perhatiannya terhadap aspek lingkungan dan sosial yaitu dengan melakukan tanggung jawab sosial (CSR). Dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang baik maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahnaz (2015) di dapat hasil bahwa *corporate social responsibility* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan.

4.3.2 Pengaruh Risiko likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja keuangan Bank (ROA)

Berdasarkan hasil Hipotesis Kedua (H2) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh LDR (Risiko likuiditas) terhadap ROA (Kinerja keuangan). Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Loans to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya (Damayanti & Savitri, 2012). LDR mengindikasikan keefektifan deposito sebagai sumber dana yang bisa disalurkan menjadi kredit sehingga dapat menghasilkan tingkat pengembalian dan keuntungan. Tidak signifikannya LDR terhadap ROA diakibatkan karena perbankan belum mampu mengoptimalkan dana pihak ketiga tersebut kedalam bentuk kredit yang diberikan kepada nasabah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prayogo (2014)

di dapat hasil bahwa Risiko Likuiditas Berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2012 – 2014.

4.3.3 Pengaruh Risiko kredit (NPL) Terhadap Kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa terdapat pengaruh NPL (Risiko kredit) terhadap ROA (Kinerja keuangan). Menurut Attar dkk. (2014) bahwa semakin tinggi kredit macet (NPL) maka akan menurunkan tingkat pendapatan dan laba bank sehingga ROA dan ROE pun ikut menurun. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa resiko usaha bank yang tercermin dalam NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, dimana dapat dilihat dari banyaknya NPL bank yang rendah, hal ini sangat dimungkinkan karena proporsi kredit bermasalah pada bank umum di Indonesia tidak begitu besar sehingga tidak mempengaruhi ROA. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL (*Non Performing Loan*) yaitu perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, Hidayati dan Yuvia (2015) yang menghasilkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA.

4.3.4 Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil keempat (H4) menyatakan bahwa terdapat pengaruh BOPO (Risiko operasional) terhadap ROA (Kinerja keuangan). Risiko operasional yang diproksi oleh Beban Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) menurut Hanafi (2014) menyatakan bahwa efisiensi operasi yang diproksi dengan menggunakan perbandingan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diproksi oleh *Return On Asset* (ROA). Semakin besar Beban Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA) sehingga kinerja keuangan bank menurun, dan apabila Beban Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) semakin kecil maka *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat maka kinerja keuangan bank akan meningkat. Dalam pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam *Return*

On Asset (ROA). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian Kansil (2017) menunjukkan bahwa efisiensi yang diukur dengan Beban Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas yang berarti berarti semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank maka akan menurunkan pendapatan operasional bank, sehingga kinerja bank *Return On Asset* (ROA) turun.